

## RINGKASAN

**VIABILITY DAN FEASIBILITY GAGASAN KERJASAMA EAST ASIAN  
COMMUNITY (EAC) DARI PERSPEKTIF INDONESIA****Joko Susanto, Siti Rokhmawati S., IG Wahyu Wicaksana****Tahun : 2006****Jumlah Halaman : 44**

Dalam delapan tahun terakhir ini, perkembangan kerja sama ASEAN (*Association of South East Asian Nations*) memperlihatkan adanya aktivitas yang semakin dinamis. Krisis ekonomi regional yang melanda negara-negara ASEAN sejak pertengahan 1997, mulai dari Thailand, Malaysia, Indonesia, dan juga merembet ke Korea Selatan, seolah tidak menyurutkan energi ASEAN untuk mengintensifkan kerjasamanya. ASEAN yang beranggotakan sepuluh negara kawasan Asia Tenggara, yakni Indonesia, Filipina, Singapura, Brunei Darussalam, Malaysia, Thailand, Kamboja, Vietnam, Myanmar, dan Laos, sekarang telah memperluas kerjasama regionalnya ke Asia Timur dengan merangkul Republik Rakyat China, Korea Selatan, dan Jepang ke dalam institusi ASEAN+3. bila ditinjau dari perspektif regionalisme, ASEAN+3 merupakan suatu tahapan dalam rangka pemantapan integrasi ekonomi kawasan Asia Tenggara dan Asia timur. Gagasan *East Asian Community* yang merupakan kelanjutan ASEAN+3, dicita-citakan sebagai bentuk konkrit integrasi kawasan Asia Timur.

Penelitian ini mengajukan permasalahan; apakah proposal kerjasama EAC *viabile* dan *feasible* bagi pencapaian kepentingan nasional Indonesia di kawasan Asia Timur. *Viabile* bermakna keefektifan suatu strategi kebijakan dalam mencapai tujuan-tujuan yang diharapkan. *Feasible* berarti kelayakan suatu strategi kebijakan untuk diimplementasikan sesuai dengan situasi dan kondisi riil di lapangan. Tujuan penelitian adalah menganalisis situasi dan kondisi perekonomian dan politik domestik Indonesia di tengah perkembangan ekonomi dan politik negara-negara kawasan Asia Timur. Evaluasi *viability* dan *feasibility* EAC didasarkan pada penilaian apakah kekuatan nasional Indonesia dan strategi kebijakan yang diambil pemerintah akan

cukup efektif dan layak dalam mencapai tujuan-tujuan nasional Indonesia di Asia Timur.

Demi mencapai tujuan penelitian tersebut, kami merancang kerangka pemikiran berdasarkan tinjauan pustaka, meliputi karya-karya penelitian mengenai *viability* dan *feasibility* EAC. Karya-karya dimaksud mengarahkan peneliti untuk merancang konsep dan teori sebagai kerangka analisis penelitian yang meliputi: 1) teori mengenai tahapan-tahapan integrasi ekonomi regional. 2) teori mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keefektifan dan kelayakan integrasi regional. 3) konsep-konsep mengenai kepentingan nasional dan tujuan nasional. 4) konseptualisasi kawasan sebagai sistem interaksi antara negara pusat, negara pinggiran, dan sistem intrusi. Penelitian yang bertipe deskriptif dan evaluatif ini dilakukan dengan studi kepustakaan serta wawancara untuk memperoleh data-data yang relevan. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara kualitatif sehingga diperoleh kecenderungan-kecenderungan yang disimpulkan sebagai temuan-temuan penelitian.

Setelah melakukan analisis dan pembahasan, diperoleh kesimpulan: *pertama*, kerjasama EAC merupakan perkembangan yang positif dan progresif. Di bidang ekonomi, EAC menjanjikan *spillover* ekonomi kuat mengimbangi ekonomi yang lebih lemah dalam skema interdependensi, sehingga bisa maju bersama-sama. Dalam bidang politik, EAC potensial sebagai mekanisme manajemen konflik dan kerjasama dalam menangani masalah-masalah transnasional. Secara sosial-budaya, EAC membentuk masyarakat Asia Timur yang bercirikan Asia Timur. *Kedua*, situasi domestik Indonesia berupa performa perekonomian nasional yang masih lemah ditambah persoalan-persoalan birokrasi dan krisis multidimensional membuat posisi Indonesia cukup sulit untuk bersaing dalam kancah perdagangan bebas Asia Timur. Indonesia tidak memiliki kekuatan nasional yang dapat membuat kerjasama EAC memiliki nilai *viabilitas* dan *feasibilitas* dalam mencapai kepentingan-kepentingan nasional Indonesia. *Ketiga*, perkembangan EAC menghadapi persoalan yang rumit terutama datang dari pergeseran kekuatan strategis negara-negara besar kawasan, seperti AS, RRC, Jepang, dan India, yang senantiasa menimbulkan ketidakpastian dan anarki di kawasan Asia Timur. Untuk itulah, pemerintah Indonesia perlu menilai lagi dengan lebih seksama apakah EAC dan partisipasi Indonesia yang sudah diwujudkan dalam skema tersebut benar-benar sudah didukung oleh kekuatan nasional yang riil.

## SUMMARY

### **THE VIABILITY AND FEASIBILITY OF EAST ASIAN COMMUNITY COOPERATION PROPOSAL ACCORDING TO INDONESIAN PERSPECTIVE**

In this last eight years, the development of ASEAN (*Association of South East Asian Nations*) cooperation has indicated great and rapid progress. The regional economic crisis since the mid of 1997, seems not to bring about influential effect to ASEAN members, like: Indonesia, Thailand, Malaysia, Philippines, and their partner in East Asia, such as: South Korea in which they were trouble by the crisis. ASEAN members including ten countries, they are: Indonesia, Malaysia, Singapore, Thailand, Cambodia, Brunei, Vietnam, Myanmar, Philippines, Laos. The tenth members of ASEAN have enlarged they cooperation to embrace East Asian countries, such as: the People Republic of China, Japan, and South Korea, into the ASEAN+3 institutions. Nowadays, ASEAN+3 transform the regional cooperation into East Asian Community (EAC). According to regionalism perspective, the development of EAC is a part of economic integration.

This research proposes research question; the viability and feasibility of East Asian Community Cooperation Proposal according to Indonesian perspective. The main purpose of this research is to analyze and evaluate whether Indonesian national power guarantees effectiveness and strength to support Indonesian national interest in East Asia. This research focuses on political-economic dynamic which influence Indonesia especially and EAC generally.

To achieve this research purposes, we decided to review some literatures about EAC viability and feasibility according to Indonesian perspective. We invented some literatures which described some analytical frameworks including: 1) theory of regionalism processes. 2) theory of determining factors to regionalism processes. 3) concept of national interest. 4) concept of regional systems consisting of core, peripheral, and intrusive states. Collecting data process was undergone through literature review and interview. This research uses qualitative analysis to conclude some inventions.

After doing discussion and analysis, we concluded that: *first*, EAC is a progressive development to economic, political, and socio-cultural integrations. *Second*, according to evaluation of Indonesian economic performance which is so far still colored by multidimensional crisis, the EAC cooperation proposal is not viable and feasible to achieve Indonesian national interest. *Third*, the great powers shift will influence the development of EAC and Indonesian position in East Asia, that's why, Indonesian government should reconsider whether Indonesia has been powerful enough to play significant role in East Asia.

